

**PENGGUNAAN METODE KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PADA MATERI INTERAKSI ANTARRUANG
NEGARA-NEGARA DI BENUA ASIA DI KELAS IXA
SMPIT ISHLAHUL UMMAH TASIKMALAYA**

Oleh:

Kakang Harudin¹⁾

¹⁾Guru SMPIT Ishlahul Ummah *Boarding School* Tasikmalaya

E-mail: kangharudin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dari materi interaksi antarruang negara-negara di Benua Asia. Padahal, materi ini sangat penting mengingat berbagai indikator ketertinggalan Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain di Benua Asia, bahkan di kawasan Asia Tenggara. PTK ini dilaksanakan pada Agustus s.d September 2018. Subjeknya adalah siswa kelas IXA dan objek penelitian adalah kompetensi yang diupayakan peningkatan hasil belajarnya. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Analisis data kuantitatif dan kualitatif dengan alat uji statistik deskriptif komparatif hasil pengamatan, wawancara, observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi kenaikan hasil belajar dari KBM siklus 1 yaitu nilai rata-rata kelas 75 menjadi nilai rata-rata 80. Aktivitas siswa dalam kegiatan edukatif meningkat dengan meningkatnya prosentase ketuntasan belajar dari 64% meningkat menjadi 100% pada siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada rekan guru untuk mengimplementasikan berbagai teknik dari model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran. Teknik-teknik dari model ini yang bisa digunakan diantaranya *jigsaw*, *think-pair-share*, *three-step interview*, *numbered heads together* dan *team pair solo*. Penggunaan masing-masing teknik ini disesuaikan dengan kondisi dan materi pembelajaran.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara besar dengan jumlah penduduk terbesar keempat dunia dan wilayah berupa lebih dari 17.000 pulau yang luas membentang antara 95° BT sampai dengan 146° BT dan dari 6° LU sampai dengan 11° LS. Pemahaman tentang posisi geografis dan kondisi demografis yang strategis ini amat penting bagi siswa sehingga bisa membangun karakternya yang bangga serta rasa kebangsaan yang tinggi sehingga bisa mendukung ketahanan nasional di berbagai bidang yang kuat dalam membentengi negara bangsa ini dari arus globalisasi. Dengan demikian eksistensi negara tercinta ini dapat dikembangkan secara dinamis sehingga mendapat kedudukan yang terhormat di tatanan pergaulan antar bangsa di dunia. Untuk itulah penanaman konsep Kompetensi Dasar (KD) menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan

pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik sangat penting bagi siswa.

Realitanya, Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep esensial ini. Hal ini terlihat dari hasil Post Test dari pertemuan pertama yang menunjukkan nilai terendah 45, nilai tertinggi 80 serta nilai rata-rata. Idealnya nilai kondisi awal ini diperoleh dari Ulangan Harian dari KD pertama, namun hal ini tidak bisa peneliti lakukan karena KI ini hanya terdiri dari dua KD saja. Selanjutnya peningkatan nilai ini akan menjadi tolok ukur keberhasilan tindakan dalam penelitian ini.

Ada beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil post test tersebut, di antaranya adalah penggunaan metode ceramah yang masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Mengingat betapa pentingnya penguasaan siswa terhadap kompetensi ini, diperlukan model pembelajaran yang menarik sebagaimana diamanatkan dalam Standar Proses. Untuk ini Guru harus memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (Depdiknas, 2018).

Dalam suatu pembelajaran yang ideal, siswa akan mendapatkan fasilitasi pembelajaran yang profesional dari guru sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang profesional akan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasikan kegiatan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk aktif, kreatif serta belajar dalam suasana yang menyenangkan sehingga potensi siswa berkembang secara optimal sesuai kebutuhan, bakat, dan minat siswa sesuai yang diamanatkan Standar Proses (Permendikbud No. 22 tahun 2016).

Kegiatan belajar mengajar dengan paradigma lama yaitu kurang mengedepankan peran aktif siswa konstruksi pemahaman siswa kurang maksimal sebagaimana terbukti dengan data-data dari kondisi awal. Meskipun sudah diupayakan terjadinya interaksi antar siswa melalui diskusi, namun karakteristik kelompok kooperatif belum muncul. Untuk itu perlu diambil tindakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif dengan memenuhi segala karakteristiknya sehingga ada interdependensi tugas, peran, dan tanggung jawab. Ketika suatu kegiatan diskusi berlangsung tanpa interdependensi tugas, peran, dan tanggung jawab maka akan terjadi beberapa siswa aktif namun beberapa siswa yang lain pasif. Juga suatu kondisi muncul di mana pengelompokan yang besar dan tugas yang sama sehingga ada kelompok yang aktif namun ada juga kelompok lain yang kurang aktif karena berpikiran bisa mengikuti pendapat kelompok yang aktif.

Pada implementasi model pembelajaran kooperatif, kondisi-kondisi seperti deskripsi di atas diminimalisasi. Setiap siswa punya tugas, peran, dan tanggung jawabnya sendiri. Setiap kelompok juga punya tugas, peran, dan tanggung jawabnya sendiri. Dalam situasi seperti ini, anak akan menuju zona perkembangan proksimalnya. Konstruksi pemahamannya terhadap materi pelajaran akan lebih intensif berlangsung, karena pemaknaan terhadap tugas, peran, dan tanggung jawabnya sebagai individu, sebagai anggota kelompok, maupun sebagai anggota kelas kooperatif.

Penulis mencoba menerapkan metode kooperatif dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui apakah metode kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan suatu penelitian tentang penggunaan metode tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Ishlahul Ummah Tasikmalaya, adapun yang dijadikan dasar pilihan objek penelitian di sekolah tersebut adalah karena peneliti bertugas mengajar di sekolah tersebut sebagai tenaga pengajar IPS, sehingga peneliti sangat mengenal kondisi lingkungan serta keadaannya. Subyek penelitian adalah siswa kelas IXA di SMP IT Ishlahul Ummah Tasikmalaya yaitu sebanyak 25 orang.

Beberapa pertimbangan peneliti dalam menetapkan subjek penelitian antara lain: sebagian besar siswa kelas IXA kurang senang dengan pelajaran IPS; hasil belajar untuk pelajaran IPS sangat minim; dan perlunya perubahan strategi, baik penyampaian oleh guru maupun strategi belajar siswa. Dengan alasan dia atas peneliti berharap adanya perubahan terutama dalam mempelajari IPS. Dari jumlah siswa kelas IXA, maka siswa dikelompokkan ke dalam 5 kelompok dan masing-masing kelompok dipimpin oleh satu orang ketua. Pembagian kelompok didasarkan pada perbedaan tingkat kecerdasan.

Penelitian dibantu oleh seorang guru kelas sebagai observer yaitu guru kelas VIII, Dhita Megayuana Nurlita, S.Pd dengan alasan bahwa penelitian dilakukan di kelas IX untuk mengamati proses kegiatan mengajar lanjutan sehingga dapat memberikan masukan pada setiap refleksi apabila terdapat kekurangan dan untuk menyiapkan siswa menuju ujian sekolah. Penelitian dilaksanakan pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 sesuai dengan program semester mata pelajaran IPS antara bulan Agustus s.d September 2018 dimulai identifikasi masalah, menyusun teori yang relevan, memilih metodologi yang tepat, pembahasan hasil penelitian, kesimpulan dan saran serta pelaporan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Teknik non tes digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar berupa butir soal tentang pembelajaran IPS. Sebelum penulisan soal tes dibuat, peneliti membuat kisi-kisi, tujuannya supaya soal mempunyai kevalidan. Sedangkan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data proses belajar berupa panduan observasi dan angket wawancara. Pengembangan instrument non tes ini pada dasarnya sama dengan tes, yakni dimulai dengan pembuatan kisi-kisi dan selanjutnya membuat butir-butir pertanyaan-pertanyaan.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan data nilai kemampuan pembelajaran IPS yang diperoleh dari siklus I, siklus II, maupun kondisi awal. Indikator keberhasilan yang menjadi kriteria keberhasilan tindakan adalah dalam penelitian tindakan kelas ini dititik beratkan pada dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil. Pada aspek

proses keberhasilan dilihat dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran yaitu tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran melalui metode kooperatif. Sedangkan aspek hasil keberhasilan dilihat dari nilai akhir hasil belajar siswa 100% mendapat nilai minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan belajar mengajar di kelas IXA SMP IT Ishlahul Ummah Tasikmalaya, sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran biasa. Dengan model pembelajaran yang biasa, situasi kegiatan belajar mengajar nampak kaku, keaktifan siswa rendah sehingga anak tidak begitu tertarik dengan pelajaran IPS, kurang adanya keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat baik secara lisan maupun secara tulisan. Kesulitan siswa terlihat ketika tanya jawab tentang suatu masalah, siswa ragu-ragu untuk dapat menjawabnya, kebingungan dalam menuangkan ide-idenya nampak sekali.

Kondisi seperti tersebut di atas berpengaruh pada hasil kegiatan belajar mengajar. Untuk itu penulis berharap melalui PTK akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga hasil dari kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan. Pada waktu itu telah diberikan penilaian awal, dengan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik 80, terendah 45, dan rata-rata 65. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

No	Uraian	Nilai		
		Terendah	Tertinggi	Rata-rata
1	Nilai Ulangan Harian	45	80	65
	Jumlah	45	80	65

Berdasarkan visualisasi dalam bentuk tabel dan diagram nampak bahwa hasil belajar IPS mayoritas masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Rata-rata 65 masih jauh dari KKM, walaupun ada yang mencapai nilai 80. Oleh karena itu diperlukan siklus 1 untuk memperbaiki hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan biasanya.

Siklus I

Sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan, pembelajaran IPS dengan menggunakan metode kooperatif dilaksanakan dalam dua kali pertemuan tatap muka yaitu pada hari senin tanggal 4 Agustus 2018 dan hari kamis 7 Agustus 2018. Masing-masing merupakan tahapan pembelajaran berkesinambungan mulai dari pemahaman tentang mendeskripsikan perkembangan negara di dunia. Adapun tahapan bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan; dilakukan pada tatap muka pertama adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS dengan Kompetensi Dasar

mendeskripsikan perkembangan negara di dunia dan menyediakan perangkat pembelajaran seperti lembar observasi dan lembar kerja siswa.

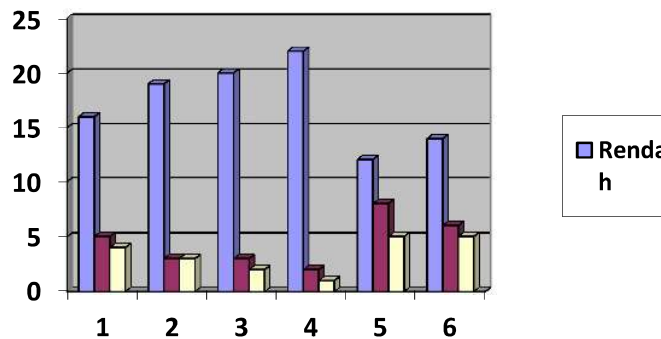
2. Pelaksanaan tindakan; kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan apersepsi, yaitu peserta didik diberi pertanyaan tentang materi yang lalu; Guru menyampaikan Kompetensi Dasar yang harus dicapai setelah proses pembelajaran; Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil; Membagikan lembar kerja siswa; dan Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugasnya berdasarkan LKS yang dibagikan.
3. Observasi; dilakukan oleh kolaborator, dalam hal ini adalah teman sejawat saat berlangsungnya tindakan. Yang diamati oleh pengamat dalam kegiatan ini adalah mengenai seluruh kegiatan guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif sudah diterapkan pada pembelajaran IPS tentang perkembangan negara di dunia, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus 1. Hasil evaluasi dapat diamati dari jurnal hasil pengamatan yang terdiri dari dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek hasil akhir penilaian siswa, uraian singkat hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1 disajikan di bawah ini. Kegiatan siswa diamati dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Hasil Pengamatan Tingkat Keaktifan Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Indikator	Tingkat Keaktifan			Jumlah
		R	S	T	
1	Fokus pada pembelajaran	16	5	4	25
2	Disiplin selama proses pembelajaran	19	3	3	25
3	Mengemukakan pendapat	20	3	2	25
4	Berpikir kritis terhadap permasalahan yang dibahas	22	2	1	25
5	Mampu bekerja sama	12	8	5	25
6	Mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah	14	6	5	25

Paparan dalam bentuk grafik mengenai tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran siklus pertama dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1 Grafik Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus 1

Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan observer terhadap guru (peneliti) pada pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan cukup baik. Namun perlu adanya peningkatan yang dilakukan guru tersebut agar daya serap siswa terhadap materi pelajaran meningkat. Aktifitas guru yang diamati oleh observer selama proses pembelajaran siklus 1 tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktifitas guru siklus I

No	Komponen Yang Diamati	Komentar
1	Melakukan Apersepsi	Sangat Baik
2	Membacakan Tujuan Pembelajaran	Baik
3	Menggunakan media pembelajaran	Baik
4	Menggunakan metode bervariasi	Baik
5	Menjelaskan materi dengan bahasa yang komunikatif	Cukup
6	Memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik	Baik
7	Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting	Baik
8	Memberi contoh-contoh konkrit	Cukup
9	Membimbing siswa membuat kesimpulan	Cukup
10	Memberi penguatan	Baik
11	Melaksanakan penilaian	Baik

Adapun untuk mengetahui nilai terendah, tertinggi dan nilai rata rata hasil evaluasi pembelajaran pada pertemuan ke dua dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Nilai Ulangan Siklus 1

No	Uraian	Nilai		
		Terendah	Tertinggi	Rata-rata
1	Hasil Evaluasi Siklus I	65	90	75
	Jumlah	65	90	75

Berdasarkan tabel di atas nilai tertinggi siswa pada siklus ke 1 adalah 65, nilai tertinggi 90 dan rata-rata 75. Sebaran prosentase hasil belajar siswa dibandingkan dengan KKM dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Prosentase Hasil Belajar Siklus I

Hasil Tes	Nilai < 75		Nilai > 75		Rata-rata
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Siklus I	9	36	16	64	75

Hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus I, dapat di simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPS tentang perkembangan negara di dunia di kelas IXA SMP IT Ishlahul

UmmahTasikmalaya masih nampak belum berhasil. Hal ini terlihat dari nilai siswa di bawah KKM sebanyak 9 orang atau 36% dari total siswa. Refleksi dari kegagalan penerapan model pembelajaran kooperatif diatas secara mendasar dapat dilihat dari hasil observasi selama proses pembelajaran dan hasil evaluasi akhir pelajaran. Melihat hasil pengamatan yang dilaksanakan, meneliti dan observer berdiskusi dan sepakat untuk melanjutkan penelitian pada siklus ke 2.

Siklus II

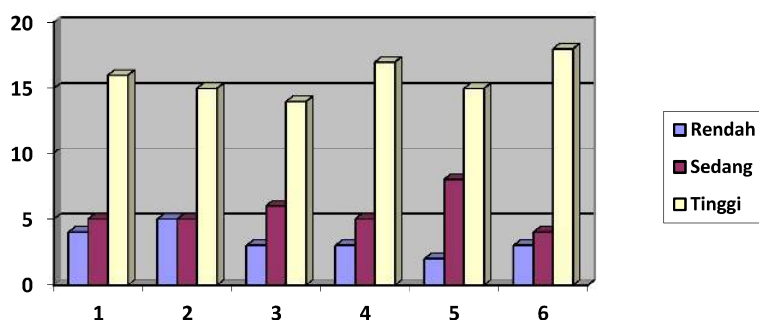
Sklus kedua dilaksanakan hari senin tanggal 6 dan 13 Agustus 2018 sebanyak dua kali tatap muka. Setiap tatap pertemuan merupakan tahapan pembelajaran yang berkesinambungan atau berkelanjutan. Untuk mencapai kriteria keberhasilan yang akan dicapai, aktivitas bimbingan guru dan belajar siswa pada siklus ke dua ini merupakan perbaikan dari pembelajaran pada siklus ke satu dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran.

1. Perencanaan Kegiatan; Rencana pembelajaran disusun berdasarkan hasil obsevasi awal dan masukan-masukan teman sejawat sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Rencana pembelajaran dalam hal ini menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan media chart, dengan langkah-langkah: mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyediakan perangkat pembelajaran seperti lembar observasi dan lembar kerja siswa.
2. Tindakan; Pada tahap pelaksanaan atau tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah: siswa dan guru bertanya jawab mengenai perkembangan negara di dunia; dengan bimbingan guru siswa berdiskusi tentang perkembangan negara di dunia; siswa menjelaskan materi melalui diskusi; tanya jawab antar kelompok atau antar siswa; dan menarik kesimpulan bersama
3. Observasi; Pada saat proses tindakan berlangsung, diadakan observasi atau pengamatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh selama pengamatan siklus ke dua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Pengamatan Tingkat Keaktifan Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Indikator	Tingkat Keaktifan			Jumlah
		R	S	T	
1	Fokus pada pembelajaran	4	5	16	25
2	Disiplin selama proses pembelajaran	5	5	15	25
3	Mengemukakan pendapat	3	6	14	25
4	Berpikir kritis terhadap permasalahan yang dibahas	3	5	17	25
5	Mampu bekerja sama	2	8	15	25
6	Mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah	3	4	18	25

Paparan dalam bentuk grafik mengenai tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran sisklus kedua dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2 Grafik Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus 2

Pengamatan terhadap guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan baik. Aktivitas guru yang di amati selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktifitas guru siklus II

No	Komponen Yang Diamati	Komentar
1	Melakukan Apersepsi	Sangat Baik
2	Membacakan Tujuan Pembelajaran	Baik
3	Menggunakan media pembelajaran	Baik
4	Menggunakan metode bervariasi	Sangat Baik
5	Menjelaskan materi dengan bahasa yang komunikatif	Baik
6	Memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik	Baik
7	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat hal-hal penting	Baik
8	Memberi contoh-contoh konkrit	Baik
9	Membimbing peserta didik membuat kesimpulan	Sangat Baik
10	Memberi penguatan	Baik
11	Melaksanakan penilaian	Baik

Untuk melihat nilai terendah, tertinggi dan nilai rata-rata hasil evaluasi pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Nilai Ulangan Siklus II

No	Uraian	Nilai		
		Terendah	Tertinggi	Rata-rata
1	Hasil Evaluasi Siklus II	75	95	80
	Jumlah	75	95	80

Adapun prosentasi hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan dengan KKM dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Prosentase Hasil Belajar Siklus II

Hasil Tes	Nilai ≤ 75		Nilai ≥ 75		Rata-rata
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Siklus II	0	0	25	100	80

4. Refleksi; Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dan pengamat menyimpulkan bahwa hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran pada Siklus II telah menunjukkan peningkatan. Hal ini tampak meningkatnya aktivitas proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung interaktif dan menyenangkan, adanya perhatian merata dari guru pada siswa. Adanya kolaborasi yang baik antar anggota kelompok dalam pembelajaran sehingga semua siswa tuntas mencapai bahkan melampaui KKM. Jadi tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Dari dua siklus yang telah dilakukan, hasil observasi selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa terdapat perubahan yang berarti dari siklus ke satu ke siklus ke dua. Pada siklus satu belum mencapai proses belajar yang diharapkan, tetapi pada siklus ke dua telah mencapai apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi peneliti dan pengamat menemukan kelemahan-kelemahan pada siklus I, diantaranya masih ditemukan siswa kurang bersemangat dan bergairah dalam belajar, yang diberi pertanyaan hanya pada siswa tertentu saja, hal ini menyebabkan siswa yang lain merasa direndahkan. Dengan keadaan demikian hasil yang diperoleh siswa pada siklus I kurang memuaskan, karena dari 25 orang siswa yang mendapat nilai ≥ 75 hanya 16 orang atau hanya 64%. Sedangkan kriteria dari proses belajar yang ditetapkan adalah 100% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 .

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan pengamat atas hasil belajar siswa, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dan keaktifan selama pembelajaran masih rendah, maka peneliti dan pengamat kembali merencanakan untuk mengadakan siklus ke dua. Siklus ini menjawab beberapa catatan dan pertanyaan pada siklus sebelumnya sekaligus melengkapi dan memperbaiki siklus I.

Pada siklus II direncanakan menggunakan model atau contoh Deskripsi perkembangan negara di dunia dengan tanya jawab dan media gambar dengan materi yang lebih kompleks. Pada siklus II, hasil perolehan belajar siswa dari hasil proses belajar sangat menggembirakan peneliti, karena semua siswa (25 orang) sudah mencapai nilai yang ditentukan. Hal ini terlihat jelas dari siswa yang fokus pada pembelajaran, disiplin dalam pembelajaran, mampu mengemukakan pendapat dan suasana serta proses belajar lebih bermakna. Pada saat ulangan pada siklus ke II dilaksanakan mereka mengerjakan soal dengan tenang, disiplin, penuh percaya diri, sekalipun masih ada yang nampak kesulitan dalam menjawab soal tetapi secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan.

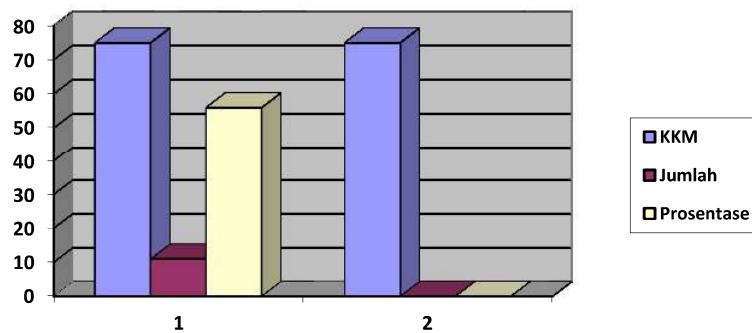
Pada siklus kedua ini, hasil belajar siswa meningkat. Dengan menggunakan tanya jawab dan media gambar, siswa dapat mengikuti pembelajaran lebih bermakna, aktif dan bekerjasama antar teman sehingga mencapai kriteria ketuntasan proses belajar dengan baik. Untuk lebih jelasnya perolehan nilai selama proses pembelajaran siswa berlangsung dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel 10 grafik 3 di bawah ini.

Tabel 10. Rekapitulasi Perolehan Nilai Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		
		Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Afiyah Fitriyah	65	77.5	Tuntas
2	Asy syaima A M	85	85	Tuntas
3	Aufa Fikriya	75	80	Tuntas
4	Dinda Nurul Salsabila	70	75	Tuntas
5	Durias Sriwahyuni	85	90	Tuntas
6	Fina Nurhidayah	75	80	Tuntas
7	Indriani Nur Aulia	85	87.5	Tuntas
8	Maryam Fatiya Sholihah	80	85	Tuntas
9	Milna Lidia Sari	65	75	Tuntas
10	Muthi'ah Syahidah	70	80	Tuntas
11	Nurazizah Ainul Islam	75	77.5	Tuntas
12	Raisya Sabrina Aulia	70	75	Tuntas
13	Resha Zakiatus Solihah	80	82.5	Tuntas
14	Sabilla Noerkhotimah	80	80	Tuntas
15	Sabrina Ainnur Hidayat	85	82.5	Tuntas
16	Syahla Sifa Aqillah	65	75	Tuntas
17	Salma Khansa gonita	80	85	Tuntas
18	Salwa Nabila	65	75	Tuntas
19	Sayidah Azka Alifah	70	77.5	Tuntas
20	Shella Khoirunnisa	75	77.5	Tuntas
21	Siti Salwa Nurazizah	75	80	Tuntas
22	Siti Sarah Annashriyah	75	80	Tuntas
23	Syifa Salsabila	70	75	Tuntas
24	Wafa Wafiatuttoyibah	75	77.5	Tuntas
25	Zahra Ainun Mutmainah	80	85	Tuntas
Jumlah		1875	2000	
Rata – rata		75	80	
Nilai Tertinggi		85	90	
Nilai Terendah		65	75	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan pada siklus pertama siswa yang berhasil mendapat nilai yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu ≥ 75 sebanyak 16 orang atau 64%, sedangkan pada siklus ke dua peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 25 orang atau 100% dari total

siswa.. Disamping itu hasil pengamatan kaktifan siswa dilihat dari aspek: fokus pada pembelajaran, disiplin selama proses pembelajaran, mengemukakan pendapat, berpikir kritis terhadap permasalahan yang dibahas, mampu bekerja sama dan mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah semakin meningkat. Karena seluruhnya sudah tuntas (mencapai dan atau melampaui KKM), maka tidak dilanjutkan pada siklus III. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 3.Rekapitulasi Perolehan Nilai Sklus I dan Siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil refleksi dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar untuk kompetensi memahami kondisi perkembangan negara di dunia.
2. Peningkatan hasil belajar siswa materi memahami kondisi perkembangan negara di dunia melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tersebut adalah rata rata nilai dari 65 pada kondisi awal menjadi 75 pada siklus 1 dan 80 pada siklus ke 2. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan edukatif meningkat dengan meningkatnya prosentase ketuntasan belajar dari 64% meningkat menjadi 100% pada siklus ke dua.
3. Implementasi model pembelajaran kooperatif yang efektif pada kegiatan pembelajaran memahami kondisi perkembangan negara di dunia adalah dengan mengefektifkan interdependensi tugas, peran, dan tanggung jawab anggota kelompok.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, saran yang dapat penulis ajukan diantaranya:

1. Kepada rekan guru untuk mengimplementasikan berbagai teknik dari model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran. Teknik-teknik dari model ini yang bisa digunakan diantaranya jigsaw, think-pair-share, three-step

- interview, numbered heads together dan team pair solo. Penggunaan masing-masing teknik ini disesuaikan dengan kondisi dan materi pembelajaran.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan atau pembandingan yang serupa dengan kelas yang berbeda dan standar kompetensi atau pokok bahasan yang berbeda pula. Agar metode kooperatif dapat divalidasi keefektifannya dalam berbagai situasi dan kondisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab, M.A. (2017). *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung : Alfa Beta
- Arikunto, Suharsimi. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR). Dalam Arikunto, Suharsimi dkk. (Eds). *Penelitian Tindakan Kelas* (hlm. 1-41). Jakarta:Bumi Aksara.
- Depdiknas a.2018. *Pengembangan Model Pembelajaran CTL SMP*. (CD KTSP SMP). Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP Depdiknas.
- Permendiknas No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2015) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2013) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shevin, Mara Saphon, Barbara J. Ayres, dan Janet Duncan.2011. *Cooperative Learning and Inclusion*. [Online] 15 September 2018. <<http://www.clcrc.com/pages/overviewpaper.html>>. Diakses 23 September 2018.
- Sudrajat,Akhmad.2018. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. [Online] 12 September 2018. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Diakses tanggal 14 September 2018.
- Http: <http://edtech.kennesaw.edu/intech/cooperativelarning.htm> diakses tanggal 5 September 2018